



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DAN LAYANAN INFORMASI
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 IDANOGAWO**

Yuri Sama Zendrato¹, Famahato Lase²,

Hosianna Rodearni Damanik³, Tiara Aulia Pradina⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: yuriszendrato@gmail.com¹, famahatolase@unias.ac.id²,

hosiannar.damanik@unias.ac.id³, tiaraauliapradina@unias.ac.id⁴

Diterima: 14/8/2026; Direvisi: 1/9/2026; Diterbitkan: 14/10/2026

ABSTRAK

Kemampuan peserta didik dalam menentukan studi lanjut masih menjadi persoalan penting, terutama ketika pilihan pendidikan dilakukan tanpa pemahaman yang memadai mengenai potensi diri, minat, kemampuan, dan alternatif pendidikan yang tersedia. Kondisi tersebut mendorong perlunya layanan bimbingan dan konseling yang mampu membantu peserta didik membangun pertimbangan yang lebih terarah dalam menentukan pilihan setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik di SMA Negeri 1 Idanogawo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sebanyak 36 peserta didik kelas XI Pattimura dipilih dari populasi 603 peserta didik melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket sebelum dan setelah pemberian layanan, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan SPSS versi 25. Pengujian simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 39,435 yang melampaui F_{tabel} sebesar 3,34, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,705 menunjukkan kontribusi kedua layanan sebesar 70,5%. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan klasikal dan layanan informasi dapat menjadi strategi pendampingan yang relevan untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami diri, mengolah informasi pendidikan, serta menetapkan pilihan studi lanjut secara lebih terarah.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Layanan Informasi, Pengambilan Keputusan Studi Lanjut, Peserta Didik.*

ABSTRACT

The ability of students to make decisions regarding further study remains an important issue, particularly when educational choices are made without an adequate understanding of personal potential, interests, abilities, and available educational alternatives. This condition highlights the need for guidance and counseling services that can assist students in developing more structured considerations when determining their educational pathways after completing secondary education. This study aimed to analyze the effects of classical guidance and information services, both partially and simultaneously, on students' decision-making regarding further study at SMA Negeri 1 Idanogawo. The study employed a quantitative approach using a *one-group pretest-posttest* design. A total of 36 students from Class XI Pattimura were selected from a population of 603 students through *purposive sampling*. Data were collected using questionnaires administered before and after the intervention and were analyzed using descriptive and inferential statistics with SPSS version 25. The simultaneous

test produced an $F_{\text{calculated}}$ value of 39.435, exceeding the F_{table} value of 3.34, while the coefficient of determination of 0.705 indicated that the two services contributed 70.5% to students' decision-making regarding further study. These findings confirm that classical guidance and information services can serve as relevant support strategies for strengthening students' ability to understand themselves, process educational information, and make more informed decisions about further study.

Keywords: *Classical Guidance, Information Services, Further Study Decision-Making, Students.*

PENDAHULUAN

Menentukan arah pendidikan setelah menyelesaikan sekolah menengah merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi peserta didik karena pilihan tersebut dapat memengaruhi kelanjutan pendidikan, pengembangan kompetensi, dan arah karier pada masa berikutnya. Secara ideal, keputusan studi lanjut dibangun melalui proses pertimbangan yang menghubungkan pemahaman terhadap diri dengan informasi mengenai berbagai alternatif pendidikan yang tersedia. Perencanaan studi lanjut tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga menuntut kemampuan menyusun pilihan berdasarkan kondisi, tujuan, dan peluang yang dapat dijangkau oleh peserta didik. Sari dan Khairuddin (2024) menunjukkan pentingnya mekanisme perencanaan studi lanjut dalam membantu peserta didik menyiapkan pilihan pendidikan secara lebih terarah, sedangkan Wiwoho et al. (2024) menempatkan proses pengambilan keputusan studi lanjut sebagai kebutuhan yang memerlukan pendampingan agar peserta didik mampu mempertimbangkan alternatif secara lebih sistematis.

Kemampuan mengambil keputusan studi lanjut juga berkaitan erat dengan pemahaman peserta didik terhadap karakteristik dirinya. Peserta didik yang belum mampu mengenali minat, kemampuan, potensi, dan tujuan masa depannya cenderung menghadapi kesulitan ketika harus menentukan alternatif pendidikan atau arah karier. Penelitian Khoirunnisa dan Lestari (2024) memperlihatkan relevansi layanan bimbingan karier dalam mendukung proses pengambilan keputusan karier peserta didik, sementara Sukanta et al. (2024) menekankan pentingnya pengembangan potensi diri melalui perencanaan karier untuk mempersiapkan masa depan. Sejalan dengan hal tersebut, Aprial dan Irman (2022) menunjukkan bahwa proses bantuan dalam konseling dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan karier, sehingga pengenalan terhadap diri dapat dipandang sebagai salah satu dasar penting dalam menentukan pilihan studi lanjut.

Selain pemahaman terhadap diri, kualitas keputusan pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan informasi yang relevan. Informasi mengenai jurusan, perguruan tinggi, persyaratan pendidikan, prospek karier, maupun peluang pendidikan perlu dipahami sebagai bahan pertimbangan sebelum peserta didik menetapkan pilihan. Subekti dan Perwanta (2024) menunjukkan bahwa layanan informasi karier dapat mendukung stabilitas peserta didik dalam menentukan pilihan studi pada masa depan. Cekule dan Cekuls (2022) juga menempatkan informasi sebagai unsur yang memiliki potensi penting dalam proses pengambilan keputusan karena informasi membantu individu membandingkan alternatif yang tersedia. Namun, akses terhadap informasi yang semakin luas tidak selalu menghasilkan keputusan yang lebih baik apabila peserta didik belum memiliki kemampuan untuk memilih, memahami, dan menilai informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Perkembangan teknologi memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber informasi pendidikan dan karier, tetapi kondisi tersebut sekaligus menghadirkan tantangan

dalam proses pemilihan informasi. Georgopoulou et al. (2025) menyoroti pentingnya kompetensi dalam praktik penggunaan informasi secara daring, sedangkan Nikou dan Aavakare (2021) memperlihatkan adanya keterkaitan antara literasi dan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, banyaknya informasi yang tersedia tidak secara otomatis menjadikan peserta didik lebih siap menentukan studi lanjut, karena informasi tersebut tetap perlu diolah dan dikaitkan dengan kondisi serta kebutuhan individu. Dalam konteks pengambilan keputusan pendidikan, peserta didik memerlukan pendampingan yang membantu mereka tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk mempertimbangkan berbagai alternatif secara lebih rasional.

Permasalahan tersebut menjadi relevan dengan kondisi awal yang ditemukan di SMA Negeri 1 Idanogawo. Berdasarkan observasi dan pengamatan awal selama kegiatan magang, sebagian peserta didik kelas XI masih menunjukkan keraguan ketika mempertimbangkan pilihan studi lanjut. Keraguan tersebut tampak dalam keterbatasan pemahaman mengenai alternatif pendidikan setelah SMA, belum jelasnya perencanaan pendidikan, serta kecenderungan sebagian peserta didik mempertimbangkan pilihan berdasarkan dorongan lingkungan tanpa sepenuhnya menghubungkannya dengan minat, kemampuan, dan potensi diri. Kondisi tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari keberagaman latar belakang sosial dan ekonomi peserta didik yang memungkinkan adanya perbedaan dalam akses terhadap informasi dan dukungan dalam perencanaan pendidikan. Selain itu, Koçak et al. (2021) menunjukkan bahwa pengaruh keluarga memiliki keterkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier, sehingga dukungan lingkungan perlu ditempatkan sebagai salah satu konteks yang dapat memengaruhi pertimbangan peserta didik dalam menentukan masa depannya.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki posisi strategis untuk merespons kebutuhan tersebut melalui kegiatan yang dapat membantu peserta didik memahami dirinya sekaligus memperoleh informasi yang diperlukan dalam menentukan pilihan. Naleng et al. (2025) menegaskan peran strategis bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan peserta didik melalui pendampingan terhadap berbagai kebutuhan perkembangan. Dalam konteks perencanaan pendidikan, layanan dapat diarahkan melalui bimbingan klasikal yang memberikan ruang pembelajaran secara terstruktur serta layanan informasi yang memperluas pemahaman peserta didik mengenai alternatif studi lanjut. Kombinasi kedua layanan tersebut relevan karena persoalan pengambilan keputusan tidak hanya berhubungan dengan kurangnya informasi, tetapi juga dengan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan informasi tersebut dengan kondisi dirinya. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas perencanaan studi lanjut, pengambilan keputusan karier, pengembangan potensi diri, dan layanan informasi secara terpisah, masih diperlukan kajian yang secara khusus menelaah keterkaitan antara layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi dalam konteks pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi terhadap pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik di SMA Negeri 1 Idanogawo. Nilai baru penelitian terletak pada pengkajian kedua bentuk layanan secara terpadu dalam konteks kebutuhan peserta didik untuk menentukan pendidikan lanjutan, sehingga perhatian penelitian tidak hanya diarahkan pada penyediaan informasi atau pemahaman diri secara terpisah. Penelitian ini juga menempatkan pengambilan keputusan studi lanjut sebagai proses yang memerlukan keterhubungan antara pemahaman terhadap potensi individu, kemampuan mempertimbangkan alternatif, dan pemanfaatan informasi pendidikan yang relevan. Melalui pengujian terhadap peran layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang dapat

digunakan sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan perencanaan pendidikan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi terhadap pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik di SMA Negeri 1 Idanogawo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui pola *one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Idanogawo pada Mei–Juni 2026 dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas XI-Pattimura sebanyak 36 orang, terdiri atas 14 laki-laki dan 22 perempuan. Seluruh peserta didik kelas XI-Pattimura dilibatkan sebagai subjek penelitian sesuai dengan karakteristik kelas yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian menempatkan layanan bimbingan klasikal (X1) dan layanan informasi (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik (Y) sebagai variabel terikat. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengukuran kondisi awal melalui *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi kepada seluruh subjek penelitian. Materi layanan mencakup pengenalan minat, bakat, kemampuan, dan potensi diri, serta informasi mengenai alternatif pendidikan lanjutan, pilihan jurusan atau program studi, dan pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan. Setelah seluruh rangkaian layanan selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan *posttest* untuk memperoleh data kondisi setelah perlakuan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat sebagai instrumen utama, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti bersama dosen pembimbing berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen juga dikembangkan sendiri bersama dosen pembimbing sebagai dasar penyusunan butir pernyataan. Instrumen selanjutnya melalui tahap validasi logis oleh dosen ahli untuk menilai kesesuaian indikator, kisi-kisi, dan butir pernyataan dengan variabel yang diukur. Setiap variabel diukur menggunakan 20 butir pernyataan, kemudian instrumen diuji coba kepada 35 peserta didik di luar subjek penelitian untuk mengetahui validitas empiris dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Regresi linear berganda, uji *t* parsial, uji *F* simultan, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menganalisis hubungan dan kontribusi layanan bimbingan klasikal serta layanan informasi terhadap pengambilan keputusan studi lanjut, sedangkan *paired-sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan skor pengambilan keputusan studi lanjut antara kondisi *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti bersama dosen pembimbing dengan mengacu pada indikator dari setiap variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen disusun bersama dosen pembimbing sebagai dasar dalam merumuskan butir pernyataan, kemudian dilakukan validasi logis oleh dosen ahli untuk menilai kesesuaian isi instrumen dengan indikator dan konstruk yang diukur. Setelah memperoleh hasil validasi tersebut, instrumen diuji coba kepada 35 peserta didik yang tidak termasuk dalam subjek penelitian. Pengujian validitas empiris dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *IBM SPSS*

Statistics versi 25 pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria penerimaan berdasarkan perbandingan nilai r hitung dan r tabel. Ringkasan hasil pengujian validitas empiris untuk ketiga variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	r Tabel	Rentang Hitung	r Keterangan
Layanan Bimbingan Klasikal (X1)	20	0,334	0,368–0,724	Seluruh item valid
Layanan Informasi (X2)	20	0,334	0,336–0,717	Seluruh item valid
Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Y)	20	0,334	0,337–0,735	Seluruh item valid

Hasil pengujian Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel memenuhi kriteria validitas empiris. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap butir memiliki keterkaitan yang memadai dengan skor total instrumen sehingga tidak terdapat pernyataan yang perlu dikeluarkan dari instrumen penelitian. Temuan ini juga memperkuat hasil validasi logis yang telah dilakukan sebelumnya melalui penilaian dosen ahli. Dengan terpenuhinya kedua tahapan tersebut, instrumen dinilai layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sesuai dengan konstruk yang telah ditetapkan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi internal instrumen pada masing-masing variabel penelitian. Analisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* melalui *IBM SPSS Statistics* versi 25. Instrumen dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai koefisien berada pada atau di atas 0,70. Hasil pengujian reliabilitas untuk ketiga instrumen dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Layanan Bimbingan Klasikal (X1)	20	0,873	Reliabel
Layanan Informasi (X2)	20	0,843	Reliabel
Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Y)	20	0,888	Reliabel

Nilai *Cronbach's Alpha* yang tercantum pada Tabel 2 adalah 0,873 untuk X1, 0,843 untuk X2, dan 0,888 untuk Y. Ketiga nilai tersebut berada di atas batas 0,70 yang digunakan dalam pengujian. Jumlah item pada setiap variabel sebanyak 20 butir. Dengan demikian, instrumen pada ketiga variabel memenuhi kriteria reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data ketiga variabel penelitian sebelum pelaksanaan analisis parametrik. Pengujian menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel

penelitian sebanyak 36 peserta didik. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk menunjukkan distribusi data normal. Ringkasan nilai statistik, derajat kebebasan, dan signifikansi setiap variabel ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik <i>Shapiro-Wilk</i>	df	Sig.	Keterangan
Layanan Bimbingan Klasikal (X1)	0,958	36	0,182	Normal
Layanan Informasi (X2)	0,969	36	0,398	Normal
Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Y)	0,943	36	0,065	Normal

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,182 pada X1, 0,398 pada X2, dan 0,065 pada Y. Seluruh nilai signifikansi berada di atas 0,05. Nilai statistik *Shapiro-Wilk* berada pada rentang 0,943–0,969 dengan jumlah data sebanyak 36 pada setiap variabel. Ketiga variabel memenuhi kriteria distribusi normal berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan.

4. Uji Linearitas Layanan Bimbingan Klasikal

Uji linearitas pertama dilakukan untuk melihat pola hubungan antara Layanan Bimbingan Klasikal (X1) dan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Y). Pengujian menggunakan nilai *Linearity* dan *Deviation from Linearity* sebagai dasar penilaian hubungan kedua variabel. Hubungan dinyatakan memenuhi pola linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian hubungan X1 dan Y disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

Komponen	F	Sig.
<i>Linearity</i>	31,605	0,000
<i>Deviation from Linearity</i>	0,792	0,673

Pada Tabel 4, nilai signifikansi *Linearity* tercatat sebesar 0,000 dengan nilai F sebesar 31,605. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,673 dengan nilai F sebesar 0,792. Nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* berada di atas 0,05. Hubungan antara X1 dan Y memenuhi kriteria linearitas yang digunakan dalam penelitian.

5. Uji Linearitas Layanan Informasi

Pengujian linearitas berikutnya dilakukan pada hubungan antara Layanan Informasi (X2) dan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Y). Nilai *Linearity* dan *Deviation from Linearity* digunakan sebagai indikator hasil pengujian. Kriteria linearitas ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian hubungan antara X2 dan Y ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y

Komponen	F	Sig.
<i>Linearity</i>	43,126	0,000
<i>Deviation from Linearity</i>	1,117	0,408

Tabel 5 mencatat nilai F sebesar 43,126 pada komponen *Linearity* dengan nilai signifikansi 0,000. Pada komponen *Deviation from Linearity*, nilai F sebesar 1,117 dan nilai signifikansi sebesar 0,408. Nilai 0,408 berada di atas batas signifikansi 0,05. Hubungan antara X2 dan Y memenuhi kriteria linearitas yang digunakan dalam analisis.

6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel bebas dalam model regresi. Pengujian menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hasil pengujian kedua variabel bebas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Layanan Bimbingan Klasikal (X1)	0,757	1,321	Tidak terjadi multikolinearitas
Layanan Informasi (X2)	0,757	1,321	Tidak terjadi multikolinearitas

Nilai *Tolerance* pada kedua variabel dalam Tabel 6 sama-sama sebesar 0,757. Nilai *VIF* untuk X1 dan X2 juga sama, yaitu 1,321. Nilai tersebut memenuhi batas pengujian yang telah ditetapkan dalam analisis. Model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan *VIF* yang diperoleh.

Hasil Analisis Deskriptif

7. Kriteria Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kategori skor Pengambilan Keputusan Studi Lanjut peserta didik. Kriteria penilaian disusun berdasarkan rentang skor dan persentase yang digunakan dalam penelitian. Kategori yang digunakan terdiri atas Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Baik, dan Sangat Baik. Rincian kriteria penilaian ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Penilaian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

No.	Rentang Skor	Persentase	Kriteria
1	48–98	0–40%	Sangat Tidak Baik
2	99–146	41–60%	Tidak Baik
3	147–194	61–80%	Baik
4	195–240	81–100%	Sangat Baik

Tabel 7 memuat empat kategori yang digunakan untuk mengelompokkan skor Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. Rentang skor terendah berada pada interval 48–98 dengan persentase 0–40%, sedangkan rentang tertinggi berada pada interval 195–240 dengan persentase 81–100%. Dua kategori lainnya berada pada interval 99–146 dan 147–194. Kriteria tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyajian skor *pretest* dan *posttest* peserta didik.

8. Deskripsi Kondisi Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan

Data deskriptif Pengambilan Keputusan Studi Lanjut disajikan untuk menunjukkan

perbedaan skor sebelum dan sesudah pemberian layanan. Pengukuran dilakukan terhadap 36 peserta didik melalui *pretest* dan *posttest*. Data meliputi jumlah responden, rata-rata skor, persentase, serta kategori berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil perbandingan kedua pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Deskripsi Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Sebelum dan Sesudah Pemberian Layanan

	Kondisi N	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria
<i>Pretest</i>	36	93,5	38,91%	Sangat Tidak Baik
<i>Posttest</i>	36	192,3	77,68%	Baik
Selisih	–	98,8	38,77%	Meningkat

Tabel 8 menunjukkan rata-rata skor *pretest* sebesar 93,5 dengan persentase 38,91%. Pada pengukuran *posttest*, rata-rata skor tercatat sebesar 192,3 dengan persentase 77,68%. Selisih rata-rata antara kedua pengukuran adalah 98,8 poin, sedangkan selisih persentase sebesar 38,77%. Kategori skor berubah dari Sangat Tidak Baik pada *pretest* menjadi Baik pada *posttest*.

Hasil Pengujian Hipotesis

9. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat proporsi variasi Pengambilan Keputusan Studi Lanjut yang dijelaskan oleh Layanan Bimbingan Klasikal dan Layanan Informasi secara bersama-sama. Hasil analisis diperoleh melalui keluaran *Model Summary* pada analisis regresi linear berganda. Nilai yang disajikan meliputi *R*, *R Square*, *Adjusted R Square*, dan *Std. Error of the Estimate*. Ringkasan hasil tersebut disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,840	0,705	0,687	1,935

Tabel 9 menunjukkan nilai *R* sebesar 0,840 dan nilai *R Square* sebesar 0,705. Nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,687. Nilai *Std. Error of the Estimate* yang diperoleh sebesar 1,935. Nilai *R Square* sebesar 0,705 menunjukkan proporsi sebesar 70,5% dalam model regresi yang dibentuk oleh variabel X1 dan X2 terhadap Y.

10. Uji Pengaruh Simultan

Pengujian simultan dilakukan menggunakan uji F untuk melihat hasil pengujian model regresi yang melibatkan kedua variabel bebas secara bersama-sama. Analisis menggunakan nilai *Sum of Squares*, *df*, *Mean Square*, *F*, dan signifikansi. Hasil pengujian diperoleh dari keluaran *ANOVA* pada *IBM SPSS Statistics* versi 25. Ringkasan hasil uji simultan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	295,224	2	147,612	39,435	0,000

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Residual</i>	123,526	33	3,743	—	—
<i>Total</i>	418,750	35	—	—	—

Nilai F pada Tabel 10 sebesar 39,435 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai *Sum of Squares* pada komponen *Regression* sebesar 295,224, sedangkan komponen *Residual* sebesar 123,526. Derajat kebebasan untuk model regresi sebesar 2 dan residual sebesar 33. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05 sehingga hasil pengujian menunjukkan signifikansi model regresi secara simultan.

11. Uji Pengaruh Parsial

Pengujian parsial dilakukan untuk menyajikan hasil analisis masing-masing variabel bebas dalam model regresi terhadap Pengambilan Keputusan Studi Lanjut. Nilai yang digunakan meliputi koefisien regresi B, *Std. Error*, Beta, nilai t, dan signifikansi. Hasil pengujian diperoleh melalui tabel *Coefficients* pada *IBM SPSS Statistics* versi 25. Rincian hasil pengujian parsial disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	24,254	4,470	—	5,426	0,000
Layanan Bimbingan Klasikal (X1)	0,304	0,072	0,458	4,219	0,000
Layanan Informasi (X2)	0,303	0,064	0,513	4,721	0,000

Tabel 11 mencatat koefisien regresi sebesar 0,304 untuk X1 dan 0,303 untuk X2. Nilai t pada X1 sebesar 4,219, sedangkan nilai t pada X2 sebesar 4,721. Kedua variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, persamaan regresi penelitian adalah $Y = 24,254 + 0,304X1 + 0,303X2$.

12. Uji Perbedaan Pretest dan Posttest

Uji *Paired Sample t-Test* dilakukan untuk membandingkan skor Pengambilan Keputusan Studi Lanjut sebelum dan sesudah pemberian layanan. Analisis dilakukan terhadap 36 pasangan data *pretest* dan *posttest*. Nilai yang disajikan mencakup *Mean Difference*, *Std. Deviation*, *Std. Error Mean*, nilai t, derajat kebebasan, dan signifikansi dua arah. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest – Posttest</i>	-98,861	13,516	2,253	-43,885	35	0,000

Tabel 12 menunjukkan nilai *mean difference* sebesar -98,861 dengan nilai *standard deviation* sebesar 13,516. Nilai t yang diperoleh sebesar -43,885 pada derajat kebebasan 35. Nilai signifikansi dua arah tercatat sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05 yang digunakan dalam pengujian perbedaan skor *pretest* dan *posttest*.

Pembahasan

Pengambilan keputusan studi lanjut merupakan proses yang tidak hanya berkaitan dengan pemilihan institusi atau program pendidikan, tetapi juga mencerminkan kesiapan peserta didik dalam menilai dirinya dan menentukan arah masa depannya. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya perubahan kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut setelah peserta didik memperoleh layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi. Perubahan tersebut dapat dipahami karena proses pengambilan keputusan membutuhkan perpaduan antara pemahaman terhadap karakteristik diri dan ketersediaan informasi mengenai alternatif yang dapat dipilih. Temuan ini selaras dengan Duru (2022) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kematangan karier, *career decision-making self-efficacy*, dan kesulitan dalam mengambil keputusan karier. Dengan demikian, peningkatan kemampuan peserta didik dalam menentukan studi lanjut dapat dipandang sebagai bagian dari berkembangnya kesiapan mereka dalam mengelola pilihan pendidikan secara lebih terarah.

Perubahan kondisi peserta didik setelah pemberian layanan juga menunjukkan pentingnya proses pendampingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali kemampuan dan arah perkembangan dirinya. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan klasikal memberikan ruang terstruktur untuk membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan dan masa depan. Sutrisno et al. (2024) menempatkan perencanaan karier sebagai kebutuhan penting bagi peserta didik karena perencanaan tersebut membantu mereka mempersiapkan arah pilihan setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh Yuliani et al. (2022), yang menggunakan model bimbingan klasikal dalam mendukung perkembangan pemilihan karier peserta didik. Selain itu, Hanani et al. (2024) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal berbasis masalah dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMA. Kesamaan arah temuan tersebut memperlihatkan bahwa layanan klasikal dapat menjadi ruang sistematis bagi peserta didik untuk menghubungkan pemahaman diri dengan perencanaan pilihan pendidikan dan karier.

Hasil penelitian juga memperlihatkan peran layanan informasi dalam mendukung kemampuan peserta didik ketika menentukan pilihan studi lanjut. Informasi yang diperoleh peserta didik dapat digunakan untuk mengenali alternatif pendidikan, memahami pilihan jurusan, serta mempertimbangkan kemungkinan yang tersedia sesuai dengan kondisi dirinya. Lolita et al. (2024) menunjukkan bahwa layanan informasi memiliki peran dalam meningkatkan perencanaan karier siswa melalui penguatan pengetahuan mengenai pilihan dan arah masa depan. Temuan yang lebih spesifik dikemukakan oleh Manippi et al. (2024), yang menelaah pengaruh layanan informasi karier menggunakan media portofolio terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Sementara itu, Habsy et al. (2024) menekankan pentingnya pengelolaan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling agar informasi dapat disampaikan secara terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Liwun dan Sembiring (2025) juga memperlihatkan relevansi layanan informasi karier dalam proses pengambilan keputusan karier siswa, sehingga hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penyediaan informasi yang tidak hanya tersedia, tetapi juga terstruktur dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

Apabila dilihat secara parsial, layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedua layanan bekerja melalui fungsi yang berbeda tetapi mengarah pada kebutuhan pengambilan keputusan yang sama. Bimbingan klasikal lebih memberikan ruang pendampingan untuk membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap minat, kemampuan, dan rencana masa depan, sedangkan layanan informasi memperluas dasar

pengetahuan yang dapat digunakan ketika membandingkan berbagai alternatif. Pandangan tersebut sejalan dengan Thasfa dan Daulay (2024) yang menempatkan peran layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung kematangan karier remaja melalui proses bimbingan karier. Oleh karena itu, kemampuan menentukan studi lanjut tidak cukup dibangun hanya melalui pemberian informasi, tetapi juga memerlukan proses pendampingan agar informasi tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi dan kebutuhan individual peserta didik.

Pengaruh kedua layanan secara bersama-sama, yang dalam penelitian ini tercermin melalui kontribusi model sebesar 70,5%, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan studi lanjut bersifat multidimensional. Peserta didik perlu memiliki informasi yang memadai, tetapi pada saat yang sama juga membutuhkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya ketika menentukan pilihan. Kinanti dan Naqiyah (2026) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa. Temuan tersebut memberikan konteks bahwa keputusan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh layanan yang diterima di sekolah, tetapi juga dapat berkaitan dengan sumber daya psikologis dan dukungan yang diperoleh peserta didik dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, keberadaan faktor lain di luar variabel penelitian perlu dipahami sebagai bagian dari kompleksitas proses pengambilan keputusan, sementara layanan bimbingan klasikal dan informasi tetap memberikan dasar pendampingan yang dapat dikembangkan di lingkungan sekolah.

Konteks sosial dan keluarga juga penting diperhatikan ketika membahas kemampuan peserta didik dalam menentukan arah studi lanjut. Damas dan Kurniawati (2025), melalui kajian sistematis mengenai keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan karier pada budaya kolektivistik, menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki posisi penting dalam proses pembentukan keputusan pendidikan dan karier. Hal tersebut relevan dengan kondisi peserta didik yang dapat memperoleh dukungan, arahan, maupun pertimbangan dari keluarga ketika menentukan pilihan masa depan. Namun, pengaruh keluarga perlu ditempatkan secara proporsional agar peserta didik tetap memiliki kesempatan untuk mengenali minat, kemampuan, dan tujuan pribadinya dalam menentukan pilihan. Dalam konteks penelitian ini, layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi dapat berfungsi sebagai ruang pendampingan yang membantu peserta didik mengintegrasikan pertimbangan pribadi, informasi pendidikan, dan pengaruh lingkungan sebelum menetapkan keputusan studi lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penguatan pengambilan keputusan studi lanjut dapat dilakukan melalui keterpaduan antara proses pendampingan dan penyediaan informasi yang relevan. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian dua bentuk layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi, baik secara parsial maupun simultan dalam menjelaskan pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik pada konteks SMA Negeri 1 Idanogawo. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menempatkan salah satu bentuk layanan atau faktor tertentu secara terpisah, penelitian ini memosisikan kedua layanan tersebut dalam satu model analisis untuk melihat kontribusinya terhadap kemampuan peserta didik menentukan studi lanjut. Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dibaca sesuai dengan karakteristik desain *one-group pretest-posttest*, sehingga pengembangan penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok pembanding dan mempertimbangkan faktor lain, seperti *self-efficacy*, dukungan keluarga, serta kondisi sosial peserta didik. Secara praktis, temuan ini mengarah pada perlunya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi secara terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses pengambilan keputusan studi lanjut tidak hanya didasarkan pada informasi yang tersedia, tetapi juga pada pertimbangan diri yang

lebih terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengambil keputusan studi lanjut. Pemberian kedua layanan tersebut membantu peserta didik memahami potensi diri, mengenali minat dan bakat, memperoleh informasi mengenai berbagai alternatif pendidikan lanjutan, serta mempertimbangkan pilihan berdasarkan kemampuan dan tujuan masa depan. Dengan demikian, pengambilan keputusan studi lanjut tidak hanya bergantung pada ketersediaan informasi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami diri dan mengolah informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan pilihan yang tepat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi perlu dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK dapat mengembangkan layanan yang lebih kontekstual melalui pemberian informasi mengenai program studi, perguruan tinggi, prospek karier, serta kegiatan yang membantu peserta didik mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi diri. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mempertimbangkan faktor lain yang turut membentuk kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, efikasi diri, kondisi sosial ekonomi, dan kematangan karier. Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik, baik secara parsial maupun secara simultan. Kedua layanan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 70,5% terhadap variasi kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut, sedangkan bagian lainnya berkaitan dengan faktor di luar variabel penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam menentukan arah pendidikan setelah menyelesaikan jenjang SMA tidak cukup dibangun melalui penyediaan informasi semata, tetapi memerlukan proses pendampingan yang membantu peserta didik mengenali minat, bakat, potensi, kemampuan, serta tujuan masa depannya. Keterpaduan bimbingan klasikal dan layanan informasi dengan demikian dapat dipahami sebagai pendekatan yang saling melengkapi, karena pendampingan membantu peserta didik mengolah pemahaman tentang dirinya, sementara informasi yang relevan menjadi dasar untuk membandingkan dan menetapkan alternatif studi lanjut secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengembangkan layanan studi lanjut secara terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks pilihan pendidikan yang mereka hadapi. Guru BK dapat mengintegrasikan kegiatan eksplorasi minat dan potensi diri dengan penyediaan informasi mengenai program studi, perguruan tinggi, jalur pendidikan, dan prospek karier agar peserta didik memiliki dasar pertimbangan yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini juga membuka prospek pengembangan layanan yang lebih kontekstual melalui pemanfaatan media digital, asesmen minat dan bakat, serta pelibatan keluarga sebagai bagian dari pendampingan pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas desain dengan melibatkan kelompok pembanding dan menguji faktor lain, seperti *self-efficacy*, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, dan kematangan karier, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk pengambilan keputusan studi lanjut dapat dikembangkan secara lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprial, D., & Irman, I. (2022). Pengaruh konseling kelompok *cognitive information processing* terhadap pengambilan keputusan karir siswa. *Indonesian Psychological Research*, 4(2), 85–91. <https://doi.org/10.29080/ipr.v4i2.750>
- Cekule, L., & Cekuls, A. (2022). Understanding the potential of information in decision making. *9th SWS International Scientific Conference on Social Sciences – ISCSCS Proceedings 2022*, 9, 765–772. <https://doi.org/10.35603/sws.iscscs.2022/s08.090>
- Damas, R. R., & Kurniawati, F. (2025). Parental involvement on career decision-making among students in collectivist cultures: A systematic literature review on high school and undergraduate students in Asian countries. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(1), 87–99. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i1.13905>
- Duru, H. (2022). Analysis of relationships between high school students' career maturity, career decision-making self-efficacy, and career decision-making difficulties. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(1), 63–78. <https://dergipark.org.tr/en/pub/pes/article/1067535>
- Georgopoulou, M. S., Troussas, C., Krouska, A., & Sgouropoulou, C. (2025). Digital literacy in higher education: Examining university students' competence in online information practices. *Computers*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/computers14120528>
- Habsy, B. A., Septiani, L., Kurniawan, T. H., Khofifah, D., Shakila, D. N., Mubarok, A. K., & Fajariyah, S. N. (2024). Penerapan manajemen layanan informasi dalam bimbingan dan konseling. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 247–259. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.401>
- Hanani, A. K., Habsy, B. A., & Fathira, S. A. (2024). Layanan bimbingan klasikal berbasis masalah (IKMS) untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa SMA. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(2), 1–14. <https://ejurnal.uinj.ac.id/index.php/CONS/article/view/2801>
- Kinanti, T. D., & Naqiyah, N. (2026). Pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMP. *Jurnal BK UNESA*, 16(1), 85–93. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/74633>
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376. <https://doi.org/10.29210/1202424241>
- Koçak, O., Ak, N., Erdem, S. S., Sinan, M., Younis, M. Z., & Erdoğan, A. (2021). The role of family influence and academic satisfaction on career decision-making self-efficacy and happiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115919>
- Liwun, A. B., & Sembiring, K. (2025). Layanan informasi karir dalam pengambilan keputusan karir siswa di SMA Katolik Giovanni Kupang. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 135–145. <https://doi.org/10.56013/edu.v13i2.4824>
- Lolita, N., Alvionita, E., Alrevi, A., AR, S., & Akbari, A. (2024). The role of information services in improving students' career planning. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.22437/kopendik.v3i2.33125>
- Manippi, I. H., Pandang, A., & Buchori, S. (2024). Pengaruh layanan informasi karier menggunakan media portofolio terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa di



- SMAN 1 Bantaeng. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(7). <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/221>
- Naleng, D. T., Lumenta, A., Meheda, N., & Efriani, V. (2025). Peran strategis bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan remaja di sekolah menengah pertama. *MATHESE: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 17–29. <https://doi.org/10.70420/qy1tv221>
- Nikou, S., & Aavakare, M. (2021). An assessment of the interplay between literacy and digital technology in higher education. *Education and Information Technologies*, 26(4), 3893–3915. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10451-0>
- Sari, M., & Khairuddin, K. (2024). Mekanisme perencanaan studi lanjut siswa madrasah aliyah swasta persiapan Medan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 40. <https://doi.org/10.29210/1202424564>
- Subekti, A., & Perwanta, E. (2024). Career information services to increase the stability of students' future study selection. *International Journal Multidisciplinary Science*, 3(3), 95–107. <https://doi.org/10.56127/ijml.v3i3.1671>
- Sukanta, D. S. P., Nursyahira, K., Brilian, D. N., Zulkaisni, Z., Melia, A. D., Rahmadanti, P., Paisal, M., Mustofa, M., Rusmana, N. R., & Amri, A. N. (2024). Memaksimalkan potensi diri dengan perencanaan karir untuk masa depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2669–2676. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1305>
- Sutrisno, S., Afrinaldi, A., & Efrienni, E. (2024). Pentingnya perencanaan karir bagi siswa kelas IX di SMP Kamang Manggek dengan menggunakan bimbingan klasikal. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(1), 53–58. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1218>
- Thasfa, S. A., & Daulay, N. (2024). Upaya guru bimbingan dan konseling terhadap kematangan karir remaja melalui bimbingan karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 223–232. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314>
- Wiwoho, R. D., Hastuti, F. T., Hernando, H., & Nurmalasari, N. (2024). *Decision-making counseling for further studies for grade XII students of SMA Muhammadiyah 9 Sambirejo*. *Dikemas*, 8(2), 24–30. <https://doi.org/10.32486/dikemas.v8i2.863>
- Yuliani, R. A., Yasmi, F., & Adison, J. (2022). Model bimbingan klasikal dengan menggunakan media *cyber counseling* (Google Sites) dalam perkembangan pemilihan karier peserta didik kelas IX di SMP Negeri 5 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Berajah Journal*, 2(2), 321–328. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.96>